

FILOSOFI ESTETIKA MEDIS DI KALANGAN PEREMPUAN MUSLIM DARI PERSPEKTIF HIERARKI PENGETAHUAN DALAM ISLAM

Elsa Feryani¹, Budi Handrianto²

^{1,2}Universitas Islam Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Email: elsaferyani@gmail.com¹, budi.handri@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to explore the philosophy of medical aesthetics among Muslim women from the perspective of the hierarchy of knowledge in Islam. The research method used is qualitative with a library study approach. Data were collected through literature analysis including books, journal articles, and other academic sources relevant to the research topic. The results of the study indicate that medical aesthetics among Muslim women are influenced by complex religious and cultural values. The hierarchy of knowledge in Islam plays an important role in shaping the views and practices of medical aesthetics, where religious knowledge, ethics, and Islamic law are the main foundations. This study provides in-depth insights into how Muslim women view and integrate medical aesthetics in their daily lives, as well as the ethical and social implications of the practice. These findings are expected to contribute to the development of medical policies and practices that are more sensitive to religious and cultural values.

Keywords: Philosophy, Medical Aesthetics, Hierarchy of Knowledge.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi filosofi estetika medis di kalangan perempuan Muslim dari perspektif hierarki pengetahuan dalam Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data dikumpulkan melalui analisis literatur yang mencakup buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber akademis lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa estetika medis di kalangan perempuan Muslim dipengaruhi oleh nilai-nilai agama dan budaya yang kompleks. Hierarki pengetahuan dalam Islam memainkan peran penting dalam membentuk pandangan dan praktik estetika medis, di mana pengetahuan agama, etika, dan hukum Islam menjadi landasan utama. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana perempuan Muslim memandang dan mengintegrasikan estetika medis dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta implikasi etis dan sosial dari praktik tersebut. Temuan ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan praktik medis yang lebih sensitif terhadap nilai-nilai agama dan budaya.

Kata Kunci: Filosofi, Estetika Medis, Hierarki Pengetahuan.

A. Pendahuluan

Dalam Islam, estetika medis dianggap sebagai suatu bentuk penilaian dan perawatan terhadap tubuh yang dihargai sebagai anugerah dari Allah. Bagi muslimah, memahami batasan dan pandangan Islam mengenai perawatan tubuh sangat penting agar kegiatan seperti ini tidak bertentangan dengan ajaran agama. Berbagai prosedur dan praktik estetika medis harus dipertimbangkan secara hati-hati.

Memiliki penampilan yang menarik memang dapat meningkatkan rasa percaya diri, namun dalam Islam, keseimbangan antara kecantikan lahiriah dan batiniah adalah kunci. estetika medis harus dipandang bukan hanya untuk meningkatkan penampilan fisik, tetapi juga untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan secara menyeluruh. Dengan begitu, praktik kecantikan tetap selaras dengan nilai-nilai Islam. (Rahmawati, 2024)

Sejak zaman dahulu, estetika medis sudah menjadi bagian penting dalam tradisi Islam. Banyak tokoh Muslim terkemuka dalam sejarah yang mempraktikkan dan mengembangkan ilmu pengobatan dan estetika. Misalnya, karya-karya dokter terkenal seperti Ibnu Sina menggambarkan tidak hanya pengetahuan medis tetapi juga pemahaman tentang perawatan

tubuh dan estetika. Mereka menekankan pentingnya kesehatan sebagai jalan menuju kehidupan yang lebih baik. Dalam perkembangannya, praktik estetika medis dalam Islam tidak hanya berfokus pada kecantikan, tetapi juga memadukan prinsip-prinsip syar'i yang menekankan pentingnya niat dan tujuan dari perawatan. (Kulsum, 2019) Selama dinasti Abbasiyah, ilmu kedokteran mengalami kemajuan pesat dan berkontribusi besar terhadap tradisi estetika medis. Kala itu, perawatan kecantikan dianggap sebagai bagian dari pendekatan holistik dalam menjaga kesehatan secara menyeluruh, di mana fisik dan spiritual tidak dapat dipisahkan. (Ifwa, 2018)

Sejarah manusia mencerminkan perjalanan panjang untuk memahami dan menjaga kesehatan di tengah berbagai tantangan. Upaya ini melibatkan praktik tradisional hingga kemajuan ilmiah modern, yang masing-masing memberikan perspektif berharga dalam mengelola kesehatan dan kesejahteraan. (Awaad, Mohammad, Elzamzamy, Fereydooni, & Gamar, 2019)

Konsep kesehatan melampaui sekadar kesejahteraan fisik, mencakup dimensi sosial-ekonomi, politik, agama, dan lingkungan. Islam, dengan pendekatan holistiknya terhadap kehidupan, telah membahas isu kesehatan melalui Al-Qur'an dan

Hadis, yang menawarkan panduan tidak hanya bagi kehidupan spiritual tetapi juga kesejahteraan fisik.(Hashas, 2021) Pengaruh dari berbagai budaya yang berinteraksi dengan dunia Islam juga turut membentuk estetika medis dalam sejarah Islam.(Jannah, 2017)

Dengan berkembangnya perdagangan dan pertukaran pengetahuan, muslim dapat mengakses bahan-bahan perawatan dari berbagai belahan dunia. Ini juga menandai bagaimana ilmu kedokteran dan estetika medis dalam Islam terus berkembang seiring waktu, tetap menghormati nilai-nilai agama, dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Para cendekiawan Islam di masa lalu telah banyak menulis tentang keindahan dan estetika dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk di bidang kedokteran dan ilmu kesehatan. estetika medis pun dipertimbangkan dan dibahas dalam literatur ilmiah Islam, dilihat sebagai bagian dari usaha menjaga kesehatan dan kesejahteraan umat. Tradisi ini menunjukkan betapa pentingnya estetika yang sesuai dengan nilai-nilai moral Islam. Seiring berkembangnya waktu, estetika dalam tradisi Islam juga dipengaruhi oleh berbagai kebudayaan yang berinteraksi dengan dunia Islam.

Namun demikian, inti dari estetika Islam tetap berfokus pada pemeliharaan kesederhanaan dan keseimbangan. Dalam konteks perawatan kecantikan, seringkali penggunaan bahan alamiah dan

metode yang tidak berlebihan adalah cerminan dari prinsip estetika yang dianut oleh muslimah sejak dulu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi filosofi estetika medis di kalangan perempuan Muslim dari perspektif hierarki pengetahuan dalam Islam. Penelitian terdahulu atau yang relevan menjadi bahan pembanding terhadap penelitian ini salah satunya yaitu penelitian yang berjudul "*Integrating Islamic Values and Modern Medical Practices to Enhance Public Health in Muslim Communities*", dimana penelitian ini mengeksplorasi integrasi nilai-nilai spiritual Islam dengan praktik medis modern sebagai pendekatan holistik untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya di wilayah mayoritas Muslim.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat memainkan peran strategis dalam menciptakan layanan kesehatan yang lebih inklusif dan efektif melalui kebijakan berbasis komunitas dan sinergi antara pengobatan tradisional dan modern.(Elshara, 2024) Selajutnya penelitian terdahulu yang berjudul "*Islam, Ethics and Modern Medicine from Theory to Medical Practice: A Narrative Review*", dimana penelitian ini menyederhanakan dan menyoroti tema-tema kunci dalam etika kedokteran Islam.

Temuan penelitian ini membantu dokter dalam memahami pasien Muslim mereka dengan lebih baik, dengan menekankan pentingnya kesadaran budaya dalam memberikan perawatan yang sensitif terhadap

budaya. (Saleem & Jan, 2022)

Sedangkan penelitian terdahulu yang berjudul "*Dialectic Between Ethics and Aesthetics in Lifestyle: Decision-Making Processes in Dressing among Muslim Women*", dimana penelitian ini mengungkapkan proses pengambilan keputusan dalam berpakaian di kalangan perempuan Muslim, yang melibatkan pertimbangan etika dan estetika. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap kelompok perempuan memiliki karakteristik spesifik dalam penampilan berpakaian mereka, yang mencerminkan dialog antara pertimbangan etis dan estetis. (Sholihan & Elizabeth, 2023)

Kontribusi kebaruan atau keunikan penelitian ini menawarkan kontribusi orisinal dengan menggabungkan perspektif hierarki pengetahuan dalam Islam untuk memahami filosofi estetika medis di kalangan perempuan Muslim. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada integrasi nilai-nilai Islam dengan praktik medis modern atau etika kedokteran Islam secara umum, penelitian ini secara khusus mengeksplorasi bagaimana hierarki pengetahuan dalam Islam membentuk pandangan dan praktik estetika medis.

Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana perempuan Muslim memandang dan mengintegrasikan estetika medis dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini relevan untuk mengatasi permasalahan terkait dengan penerimaan dan praktik estetika medis

yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya.

Hipotesis yang diharapkan dari penelitian ini adalah bahwa hierarki pengetahuan dalam Islam memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk pandangan dan praktik estetika medis di kalangan perempuan Muslim, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan dan praktik medis yang lebih sensitif terhadap nilai-nilai agama dan budaya.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan gambaran nyata tentang Filosofi Estetika Medis Di Kalangan Perempuan Muslim Dari Perspektif Hierarki Pengetahuan Dalam Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka untuk mengeksplorasi filosofi estetika medis di kalangan perempuan Muslim dari perspektif hierarki pengetahuan dalam Islam (Nurhayati & Rosadi, 2022a). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. (Sugiyono, 2018)

Data dikumpulkan melalui analisis literatur yang mencakup buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber akademis lainnya yang relevan dengan topik penelitian. (Arikunto, 2015) Sumber-sumber literatur dipilih berdasarkan kriteria melalui relevansi dengan topik penelitian dari jurnal bereputasi dari

Google Scholar atau buku yang berisi informasi yang mendalam dan komprehensif tentang estetika medis, perempuan Muslim, dan hierarki pengetahuan dalam Islam. (Arikunto, 2017)

Penelitian ini dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk menghormati hak cipta dan hak kekayaan intelektual dari sumber-sumber literatur yang digunakan. Peneliti juga memastikan bahwa interpretasi data dilakukan secara objektif dan tidak bias (Nurhayati & Rosadi, 2022b).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Konsep keseimbangan dalam estetika medis Islam

Konsep keseimbangan dalam estetika medis Islam menekankan harmoni antara menjaga penampilan dan memelihara kesehatan rohani. (Ifwa, 2018) Dalam Islam, segala sesuatu harus berada dalam keseimbangan, termasuk dalam hal mempercantik diri. Ini artinya, perawatan estetika tidak boleh menjadi obsesi, tetapi seharusnya membantu muslimah merasa lebih baik tanpa mengabaikan aspek spiritual dan moral. Muslimah dianjurkan untuk mencari metode perawatan yang sederhana dan tidak berlebihan, sesuai dengan ajaran Islam yang menganjurkan kesederhanaan dan kealamian. Keseimbangan juga berarti memahami batasan yang diatur oleh agama, serta menentukan pilihan yang tidak hanya sehat tetapi juga halal. Dengan cara ini, kecantikan lahiriah dan batin dapat selaras tanpa mengganggu keseimbangan hidup yang diajarkan Islam.

Mempertahankan keseimbangan dalam estetika medis juga melibatkan refleksi mendalam tentang niat dan tujuan di balik setiap tindakan. Praktik kecantikan yang baik adalah yang mendukung rasa percaya diri dan kesejahteraan tanpa melampaui batas. Dengan menempatkan spiritualitas dan etika sebagai dasar dalam estetika, muslimah dapat meraih harmoni antara penampilan dan keimanan mereka.

Pengaruh Budaya dan Tradisi pada estetika medis Muslimah

Budaya dan tradisi memainkan peran penting dalam membentuk pandangan muslimah terhadap estetika medis. Setiap daerah memiliki persepsi dan praktik kecantikan yang berbeda, dipengaruhi oleh adat istiadat setempat. Dalam beberapa budaya, tekanan untuk mengikuti standar kecantikan tertentu bisa sangat tinggi, mempengaruhi keputusan muslimah mengenai prosedur kecantikan yang mungkin mereka pertimbangkan.

Pola pikir masyarakat terhadap estetika medis juga banyak dipengaruhi oleh tradisi turun-temurun, yang terkadang dapat bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, muslimah perlu menyaring pengaruh budaya tersebut dengan bijaksana agar tetap selaras dengan nilai-nilai agama. Dengan pemahaman yang benar, muslimah bisa tetap menghargai warisan budaya mereka tanpa mengorbankan keyakinan.

Kombinasi antara budaya dan ajaran Islam bisa menciptakan pendekatan estetika yang unik bagi

muslimah. Menghargai tradisi sambil mempertimbangkan tuntunan agama memberikan keseimbangan yang diperlukan. Ini menekankan pentingnya pendidikan dan pengetahuan agar muslimah dapat membuat pilihan yang tepat, menjadikan tradisi sebagai kekuatan positif daripada tekanan yang membatasi. (Malia, 2020)

Estetika medis di kalangan perempuan Muslim sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai agama dan budaya. Nilai-nilai ini mencakup pandangan tentang kecantikan, kesehatan, dan etika medis yang diatur oleh ajaran Islam. Hierarki pengetahuan dalam Islam, yang mencakup pengetahuan agama, etika, dan hukum Islam, memainkan peran penting dalam membentuk pandangan dan praktik estetika medis. Penelitian ini menemukan bahwa perempuan Muslim cenderung mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam keputusan mereka terkait dengan prosedur medis estetika, seperti penggunaan kosmetik halal dan prosedur yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. (Elshara, 2024)

Pengaruh estetika medis terhadap Identitas Muslimah

Estetika medis mempengaruhi identitas muslimah dengan cara yang kompleks dan beragam. Pada satu sisi, perawatan estetika dapat meningkatkan rasa percaya diri muslimah dengan membantu mereka merasa lebih nyaman dan puas

dengan penampilan mereka. (Khufibasyaris & Suhendi, 2024)

Di sisi lain, tekanan sosial dan media untuk memenuhi standar kecantikan tertentu bisa mempengaruhi cara muslimah melihat diri mereka dan mengaburkan nilai-nilai spiritual yang diajarkan dalam Islam. Identitas seorang muslimah tidak hanya terbentuk dari penampilan fisik, tetapi juga dari keyakinan, nilai, dan perilaku sehari-hari. estetika medis bisa menjadi sarana ekspresi identitas asalkan dilakukan dengan niat yang tulus dan sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Praktik yang berlebihan dan fokus yang terlalu besar pada penampilan luar dapat mengganggu keseimbangan dalam menjalani hidup sebagai seorang muslimah yang taat.

Sebagai komunitas, muslimah perlu didukung untuk memahami bagaimana estetika medis dapat digunakan dengan bijaksana tanpa merusak unsur penting dari identitas keislaman mereka. Keseimbangan ini penting agar mereka tetap bangga dengan warisan budaya dan agama sekaligus merasakan manfaat dari kemajuan medis. Diskusi dan pendidikan seputar estetika yang sehat dan berbasis etika bisa memperkuat identitas muslimah dengan cara yang positif dan konstruktif.

Peran Keluarga dan Masyarakat dalam estetika medis Muslimah

Keluarga dan masyarakat memainkan peran penting dalam membentuk pandangan muslimah

terhadap estetika medis. Keluarga sebagai unit dasar dalam kehidupan sering kali memberikan pengaruh langsung terhadap keputusan muslimah tentang perawatan kecantikan. Dukungan dari keluarga yang memahami prinsip-prinsip Islam dapat membantu muslimah menjalani perawatan medis estetika dengan bijaksana, memastikan bahwa tindakan tersebut tetap sesuai dengan nilai-nilai agama.(Rachmayanti & Yusuf, 2024)

Masyarakat juga menyediakan kerangka norma dan nilai yang dapat memengaruhi pandangan muslimah tentang kecantikan. Norma masyarakat yang mendorong kesederhanaan dan memprioritaskan kesehatan dapat menjadi pendorong bagi muslimah untuk menjalani estetika medis dengan cara yang positif. Sebaliknya, tekanan masyarakat yang fokus pada penampilan fisik bisa menjadi tantangan, sehingga muslimah perlu bijaksana dalam menyaring pengaruh eksternal, memastikan tindakan mereka tetap sejalan dengan ajaran Islam.

Diskusi dan edukasi dalam komunitas mengenai estetika yang berbasis etika Islam dapat memperkuat dukungan sosial bagi muslimah. Dengan lingkungan yang mendukung dan pemahaman yang mendalam, komunitas muslim bisa berperan aktif dalam menciptakan ruang aman bagi muslimah untuk mengeksplorasi estetika medis tanpa rasa khawatir. Dengan begitu, muslimah dapat merasa lebih diterima

dan termotivasi untuk menjaga keseimbangan antara keindahan fisik dan spiritual.

Tantangan dan Kontroversi estetika medis dalam Islam

Tantangan dan kontroversi estetika medis dalam Islam mencakup banyak aspek, mulai dari perbedaan pendapat ulama hingga praktik yang sering dianggap melampaui batas. Teknologi medis yang maju sering kali memunculkan prosedur baru yang memerlukan fatwa khusus, menantang batas-batas aturan agama. Bagi muslimah, menemukan keseimbangan antara menjaga penampilan dan mematuhi syariat bisa jadi sulit.(Prihantoro, 2021)

Selain itu, tekanan sosial dan budaya sering kali bertentangan dengan prinsip kesederhanaan yang diajarkan dalam Islam. Banyak prosedur kecantikan mendorong muslimah untuk memenuhi standar kecantikan tertentu yang kadang-kadang tidak realistis, menyebabkan konflik batin antara keinginan untuk dipandang menarik dan keinginan untuk hidup sesuai ajaran agama. Hal ini menuntut pemahaman dan kebijakan lebih mendalam.

Kontroversi lain muncul dari keberadaan praktik yang dianggap berlebihan atau tidak alami, menimbulkan perdebatan tentang apa yang dianggap boleh dalam kerangka Islam. Muslimah, dalam hal ini, dihadapkan pada tantangan untuk menavigasi pilihan estetika medis yang serasi dengan iman mereka. Oleh karena itu, panduan dari ulama

dan institusi keagamaan menjadi semakin penting untuk membantu mereka membuat keputusan yang tepat.

Estetika medis dan hak asasi muslimah

Estetika medis menempati posisi unik terkait hak asasi muslimah menentukan cara mereka berekspresi sekaligus mematuhi aturan agama. Dalam konteks ini, setiap muslimah memiliki hak untuk menjaga dan mempercantik diri, selama praktiknya tidak menyalahi prinsip Islam. Hal ini melibatkan kebebasan memilih dengan tetap menghormati batasan yang telah ditetapkan oleh syariat. Menghormati hak asasi muslimah dalam estetika medis mencakup pemahaman akan pentingnya kesehatan dan kesejahteraan. Ketika memilih prosedur estetika, muslimah harus mempertimbangkan kesinambungan dengan nilai agama tanpa merasa tertekan oleh standar eksternal. Dengan dukungan dari keluarga dan masyarakat, muslimah dapat mengekspresikan diri secara positif dan etis.

Penting juga untuk menghargai keputusan individu dalam konteks sosial yang lebih luas, memastikan muslimah tidak merasa terdiskriminasi atau ditekan untuk mengikuti standar kecantikan tertentu. Pendidikan dan dialog tentang hak dan etika dalam estetika medis membantu memperkuat pemahaman ini. Dengan begitu, muslimah bisa merayakan kebebasan mereka dalam menjaga kecantikan dan kesehatan dengan

cara yang sesuai dengan keyakinan dan prinsip Islam.

Pendidikan dan Kesadaran tentang estetika medis dalam Islam

Pendidikan dan kesadaran tentang estetika medis dalam Islam sangat penting untuk memastikan bahwa muslimah dapat membuat keputusan yang tepat dan bijaksana. Melalui pendidikan, muslimah dapat memahami batasan-batasan agama dan bagaimana memanfaatkan prosedur medis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan pengetahuan yang tepat, mereka dapat memilih perawatan yang tidak hanya meningkatkan kecantikan fisik tetapi juga menjaga kesehatan dan kesejahteraan spiritual. Kesadaran ini juga membantu muslimah untuk lebih kritis terhadap informasi yang mereka terima mengenai estetika medis, terutama dari media dan lingkungan sekitar. Dengan pemahaman yang baik tentang apa yang diperbolehkan dan dilarang, muslimah dapat menghindari praktik yang berlebihan atau bertentangan dengan syariat. Pendidikan dan diskusi di kalangan muslimah dan ulama dapat memperkuat kesadaran ini, memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil adalah berdasarkan informasi yang akurat dan etis.

Selain itu, pendidikan dan kesadaran yang meningkat memungkinkan muslimah untuk berkontribusi dalam diskusi yang lebih luas tentang kesehatan dan kecantikan dalam Islam. Ini memberi mereka suara dalam merumuskan

panduan yang sesuai dengan konteks budaya dan agama mereka sendiri. Dengan cara ini, muslimah bisa menavigasi dunia estetika medis dengan percaya diri, mempertahankan identitas Islam sambil tetap merasa diberdayakan dalam pilihan-pilihan mereka.

Peran Media dalam Mempengaruhi Pandangan estetika medis

Media memiliki pengaruh besar dalam membentuk pandangan estetika medis, termasuk bagi muslimah. Dengan informasi yang terus mengalir, media dapat membingkai standar kecantikan dan mendorong tren estetika yang baru. Namun, muslimah harus bijak menyaring informasi ini agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam. Media seringkali menyajikan gambaran yang sempurna, yang bisa membuat tekanan sosial untuk memenuhi standar yang sering kali tidak realistis.

Sebagai konsumen informasi, muslimah ditantang untuk lebih kritis dan sadar akan dampak media terhadap persepsi kecantikan. Diskusi sehat perlu dilakukan agar muslimah tidak merasa tergoda untuk mengambil langkah yang mungkin tidak sesuai dengan syariat. Dalam konteks ini, membangun kesadaran akan kecantikan sejati dan pemahaman agama menjadi kunci agar media dapat dimanfaatkan dengan baik untuk menambah pengetahuan tanpa merusak nilai spiritual.

Media juga berpotensi sebagai alat edukasi yang positif jika digunakan

secara benar. Dengan akses ke konten yang berfokus pada kecantikan sehat dan sesuai dengan ajaran Islam, muslimah bisa mendapat panduan yang bermanfaat. Ini mencakup cerita sukses atau studi kasus dari sesama muslimah yang telah mengambil jalur estetika medis dengan tepat. Dengan demikian, mereka dapat memanfaatkan media sebagai sumber inspirasi sekaligus tetap menjaga prinsip-prinsip agama.

Integrasi Pengetahuan Agama dan Medis

Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat integrasi yang kuat antara pengetahuan agama dan medis di kalangan perempuan Muslim. Perempuan Muslim cenderung mencari nasihat dari ulama atau ahli agama sebelum memutuskan untuk menjalani prosedur medis estetika. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan agama memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan medis. (Farha, Yumna, & Azzahra, 2024) Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa perempuan Muslim lebih cenderung memilih prosedur medis yang dianggap aman dan sesuai dengan ajaran Islam, seperti penggunaan bahan-bahan alami dan prosedur non-invasif.

Implikasi Etis dan Sosial

Praktik estetika medis di kalangan perempuan Muslim juga memiliki implikasi etis dan sosial yang

penting.(Arikhman, 2021) Penelitian ini menemukan bahwa perempuan Muslim sering menghadapi dilema etis terkait dengan prosedur medis estetika, seperti pertimbangan antara keinginan untuk memperbaiki penampilan dan kepatuhan terhadap ajaran agama.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa praktik estetika medis dapat mempengaruhi persepsi sosial tentang kecantikan dan kesehatan di kalangan perempuan Muslim. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kebijakan dan praktik medis yang lebih sensitif terhadap nilai-nilai agama dan budaya.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami filosofi estetika medis di kalangan perempuan Muslim dari perspektif hierarki pengetahuan dalam Islam. Temuan-temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan dan praktik medis yang lebih inklusif dan sensitif terhadap nilai-nilai agama dan budaya. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan yang berharga bagi para praktisi medis, ulama, dan pembuat kebijakan dalam memahami dan mengatasi permasalahan terkait dengan estetika medis di kalangan perempuan Muslim.

E. Kesimpulan

Menjaga keseimbangan antara estetika dan etika dalam Islam memerlukan pemahaman mendalam tentang bagaimana keduanya dapat terintegrasi dalam kehidupan sehari-

hari. Islam mengajarkan kesederhanaan dan menghargai keindahan yang alami, mengedepankan nilai spiritual di atas kepentingan penampilan. Dalam konteks estetika medis, keputusan yang diambil harus selaras dengan ajaran agama, memastikan bahwa kesehatan jasmani dan rohani terpelihara dengan baik. Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan budaya, muslimah dihadapkan pada tantangan baru dalam menjalani kehidupan yang sesuai prinsip Islam.

Panduan dari ulama, serta pemahaman yang diperoleh dari Al-Quran dan Hadis, menjadi pedoman penting dalam menavigasi dunia estetika medis yang dinamis. Keluarga dan masyarakat juga berperan penting dalam mendukung muslimah agar tetap percaya diri dan seimbang antara keinginan untuk tampil menarik dan menjaga iman. Pada akhirnya, pendidikan dan kesadaran menjadi kunci untuk memastikan bahwa praktik estetika medis tidak hanya mengikuti kemajuan zaman, tetapi juga tetap berada dalam koridor etika dan moral Islam. Dengan informasi dan pendampingan yang tepat, muslimah dapat terus menjaga identitas mereka yang islami sambil memanfaatkan kemajuan estetika medis secara positif dan bertanggung jawab, mengedepankan harmoni antara fisik dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikhman, Nova. (2021). Tinjauan Sosial, Etika Dan Hukum Surrogate Mother Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 7(2).
- Arikunto, Suharsimi. (2015). Metode

- penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Awaad, Rania, Mohammad, Alaa, Elzamzamy, Khalid, Fereydooni, Soraya, & Gamar, Maryam. (2019). Mental health in the Islamic golden era: The historical roots of modern psychiatry. *Islamophobia and Psychiatry: Recognition, Prevention, and Treatment*, 3–17.
- Elshara, Nadya Aulia. (2024). *Journal for Science and Integrating Islamic Values and Modern Medical Practices to Enhance Public Health in Muslim Communities Integrasi Nilai-Nilai Islam dan Praktik Medis Modern untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Muslim*. 1(2), 123–134.
<https://doi.org/10.62446/averroes>
- Farha, Rania Shaima, Yumna, Callista, & Azzahra, Fatimah. (2024). Autopsi Medis dalam Hukum Islam: Keseimbangan antara Ilmu Pengetahuan dan Kehormatan Jenazah. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(4), 145–155.
- Hashas, Mohammed. (2021). *Pluralism in Islamic Contexts: Ethics, Politics and Modern Challenges*. Springer.
- Ifwa, Aidil. (2018). *Estetika Berbusana Muslimah (Studi di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh)*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Jannah, Imas Lu'ul. (2017). Resepsi Estetik Terhadap Alquran pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan. *Nun*, 3(1), 25–59.
- Khufibasyaris, Yayuh, & Suhendi, Hendi. (2024). PENGARUH TREN HIJAB FASHION DI MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP CARA BERPAKAIAN ISLAMI MAHASISWI UNISBA FAKULTAS DAKWAH ANGKATAN 2019. *HIKMAH: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 1–10.
- Kulsum, Ummi. (2019). *Insan Kamil Sebagai Idealitas Muslim: (Perspektif Muhyiddin Ibn al-Ârabi dan Âbd al Karim al-Jilli)*. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(1), 79–90.
- Malia, Jurni. (2020). *Pengaruh Media Sosial terhadap Estetika Berpakaian Islami Remaja Putri (Studi di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara)*. UIN AR-RANIRY.
- Nurhayati, Nurhayati, & Rosadi, Kemas Imron. (2022a). *DETERMINASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: SISTEM PENDIDIKAN, PENGELOLAAN PENDIDIKAN, DAN TENAGA PENDIDIKAN (LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM)*. 3(1), 451–464.
- Nurhayati, & Rosadi, Kemas Imron. (2022b). *Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam)*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464.
- Prihantoro, Hijrian Angga. (2021). *Usul Fikih, Kuasa Pengetahuan Medis dan Pandemi: Dari*

*Integrasi Epistemologis Menuju
Fatwa Humanis.*

- Rachmayanti, Ratna, & Yusuf, Iskandar. (2024). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KRISIS IDENTITAS PADA REMAJA MUSLIMAH DI RT 26 KELURAHAN BATU AMPAR BALIKPAPAN UTARA. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 2(2), 31–40.
- Rahmawati, Herni. (2024). *Inner Beauty Perspektif Al-Qur'an (Aplikasi Tafsir Maqasidi Abdul Mustaqim (L. 1972))*.
- Saleem, Sheikh Mohd, & Jan, Shah Sumaya. (2022). Islam, Ethics and Modern Medicine from Theory to Medical Practice: A Narrative Review. *Millah: Journal of Religious Studies*, 21(2), 465–490.
<https://doi.org/10.20885/millah.vol21.iss2.art6>
- Sholihan, Sholihan, & Elizabeth, Misbah Zulfa. (2023). Dialectic Between Ethics and Aesthetics in Lifestyle: Decision-Making Processes in Dressing among Muslim Women. *Integrative Psychological and Behavioral Science*, 57(1), 328–343.
<https://doi.org/10.1007/s12124-022-09704-5>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (3rd ed.; Setiyawami, Ed.). Bandung: ALFABETA.